

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas Banyuasin merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Wilayah kerjanya terdiri dari 10 desa yaitu: Ngargosari, Kaliglagah, Kemejing, Banyuasin Kembaran, Sedayu, Guyangan, Tepansari, Banyuasin Separe, Tridadi, dan Rimun.

Batas wilayah kerja Puskesmas Banyuasin yaitu: sebelah utara wilayah kerja Puskesmas Bener, sebelah selatan wilayah kerja Puskesmas Kaligesing, sebelah timur wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, dan sebelah barat wilayah kerja Puskesmas Loano

Data tempat pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan yang ada di UPTD Puskesmas Banyuasin yaitu: 1 Puskesmas Induk, 8 poliklinik kesehatan desa (PKD), mempunyai 23 tenaga kesehatan yakni 12 bidan, 3 dokter, dan 7 perawat.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Wilayah Puskesmas Banyuasin Kabupaten Purworejo. Responden dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas Banyuasin Kabupaten Purworejo sebanyak 68 orang. Pengambilan sampel

dilakukan dengan menggunakan teknik sampling aksidental. Sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiono, 1999). Karakteristik dari 68 responden dilihat berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
1	Umur		
	<20 tahun	4	5,9
	20 – 35 tahun	53	77,9
	>35 tahun	11	16,2
Jumlah		68	100,0
2	Pendidikan		
	SD	21	30,9
	SMP	28	41,2
	SMA	15	22,1
	PT	4	5,9
Jumlah		68	100,0
3	Pekerjaan		
	Buruh tani	7	10,3
	IRT	48	70,6
	PNS	2	2,9
	Swasta	8	11,8
	Wiraswasta	3	4,4
Jumlah		68	100,0
4	Paritas		
	Kehamilan 1	14	20,6
	Kehamilan 2	32	47,1
	Kehamilan ≥ 3	22	32,3
Jumlah		68	100,0
5.	Informasi tentang Tanda Bahaya Kehamilan		
	Pernah	53	77,9
	Belum pernah	15	22,1
Jumlah		68	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden (77,9%) memiliki umur 20-35 tahun. Umur tersebut boleh dikatakan sebagai umur yang

cukup matang, dan biasanya sudah lebih banyak mendapat informasi. Soekanto (2002) menyatakan umur berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan karena kemampuan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi-situasi yang baru.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas pendidikan responden (41,2%) adalah SMP. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan responden masih relatif rendah. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Pendidikan rendah menyebabkan kekurangmampuan responden menerima informasi, termasuk pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden (70,6%) bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga tanpa di dampingi profesi yang lain, menyebabkan ibu mempunyai banyak kesempatan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber untuk menambah pengetahuannya. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga menyebabkan ibu mempunyai lebih banyak kesempatan untuk memperoleh informasi guna menambah pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan (Sumantri, 2007).

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden (47,1%) dengan paritas secundipara dan merupakan kehamilan ke 2. Keadaan ini menunjukkan bahwa responden telah mempunyai pengalaman yang berkaitan erat dengan dengan kehamilannya, termasuk dalam pengenalan tanda bahaya

kehamilan. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Semakin banyak pengalaman yang dialami responden, maka meningkat pula pengetahuannya (Soekanto, 2002).

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden (77,9%) menyatakan pernah mendapat informasi tentang tanda bahaya kehamilan. Perolehan informasi sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan, seseorang yang memperoleh informasi lebih banyak maka orang tersebut akan lebih banyak mengetahui segala hal. Semakin banyak informasi tentang tanda bahaya kehamilan yang diterima, maka meningkat pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2002).

3. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi	20	29,4
2.	Sedang	46	67,6
3.	Rendah	2	2,9
Jumlah		68	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden yaitu 46 orang (67,6%) memiliki tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kriteria sedang. Menurut Notoatmodjo (2002), pengetahuan merupakan hasil tahu, terjadi setelah orang melakukan penginderaan, terhadap suatu obyek tertentu. Pendapat lain menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: umur, tingkat pendidikan, informasi, pengalaman serta sosial ekonomi (Soekanto, 2002).

Adapun hasil penilaian mengenai aspek-aspek tanda bahaya kehamilan dapat dilihat pada table 4.3:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi masing-masing Aspek Tingkat Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan

No	Aspek	Tingkat Pengetahuan					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		f	%	f	%	f	%
1	Perdarahan dari vagina	60	88,2	0	0,0	8	11,8
2	Sakit kepala yang hebat	57	83,8	0	0,0	11	16,2
3	Penglihatan yang kabur	18	26,5	39	57,4	11	16,1
4	Bengkak pada muka dan tangan	12	17,6	42	61,8	14	20,6
5	Keluar cairan dari vagina	41	60,3	0	0,0	27	39,7
6	Bayi kurang gerak seperti biasa	20	29,4	30	44,1	18	26,5
7	Nyeri abdomen yang hebat	18	26,5	36	52,9	14	20,6
8	Mual dan muntah	15	36,7	32	47,1	11	16,2
9	Demam	13	19,1	32	47,1	23	33,8

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden sudah mengetahui tanda bahaya kehamilan dengan rincian sebagai berikut: (88,2%) responden sudah mengetahui tentang tanda bahaya perdarahan dari vagina, (83,8%) responden sudah mengetahui tentang tanda bahaya tentang sakit kepala yang hebat tinggi, (57,4%) responden sudah mengetahui tentang tanda bahaya tentang penglihatan yang kabur, (61,8%) responden sudah mengetahui tentang tanda bahaya tentang bengkak pada muka dan tangan, (60,3%) responden sudah mengetahui tentang tanda bahaya tentang keluar cairan dari vagina, (44,1%) responden sudah mengetahui tentang tanda bahaya tentang bayi kurang gerak seperti biasa, (52,9%) responden sudah mengetahui tentang tanda bahaya tentang nyeri abdomen yang hebat, (47,1%) responden sudah mengetahui tentang tanda bahaya tentang mual dan muntah, dan (47,1%) responden sudah mengetahui tentang tanda bahaya tentang demam.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis sudah berupaya melakukan penelitian sebaik mungkin, namun karena faktor manusia masih terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

- a. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, sehingga jawaban yang diperoleh hanya mampu menjawab sesuai pertanyaan yang ada, sehingga tidak dapat mengungkap kondisi yang sebenarnya.
- b. Penelitian ini belum meneliti dan mengontrol faktor-faktor yang lain yang berhubungan dengan pengetahuan, sehingga perlu dilakukan penelitian serupa menggunakan teknis analisis yang berbeda.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih kompleks dan berkaitan dengan pengetahuan maka perlu dilakukan wawancara mendalam sehingga dapat menggali informasi lebih dalam mengenai pengetahuan responden